

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, karya sastra merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung (Saragih et al., 2021). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak menggambarkan realita kehidupan manusia adalah novel. Novel merupakan karya sastra fiksi berbentuk prosa panjang yang memuat berbagai permasalahan kehidupan manusia, baik sosial maupun psikologis tokohnya (Ariska & Amelysa, 2020). Novel mampu menghadirkan sebuah alur, konflik, latar, serta tokoh yang begitu kompleks untuk merefleksikan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa novel juga memiliki struktur yang kompleks dan menyatu sehingga mampu merefleksikan kehidupan manusia melalui alur, konflik, latar, dan tokoh (Hasanah & Hikam, 2025). Novel menceritakan kehidupan manusia beserta berbagai permasalahan dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya (Azizah, 2025). Konflik dan permasalahan yang dihadirkan dalam novel memunculkan aspek kejiwaan atau psikologis tokoh yang dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan sastra yang akhirnya menjadi sebuah satu-kesatuan (Fahrifa, 2022). Psikologi dan sastra tersebut akan menjadi sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh yang terdapat dalam novel. Psikologi sastra akan menjadi sebuah dasar yang kuat ketika seorang pembaca ingin mengungkap bentuk kejiwaan dalam

sebuah novel. Seorang pembaca akan melihat bentuk kejiwaan yang berasal dari hal yang menjadi latar belakang peristiwa dan tokoh yang dihadirkan. Hal itu sejalan dengan pendapat Minderop, 2011 dalam (Putri *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan suatu proses analisis terhadap sebuah karya sastra yang mencerminkan aktivitas kejiwaan tokoh-tokoh dalam suatu cerita. Melalui pendekatan tersebut, novel tidak hanya dipandang sebagai sebuah bacaan saja. Novel dapat dipandang sebagai sebuah objek yang dapat digunakan untuk mengamati berbagai macam bentuk kejiwaan atau psikologi tokoh, salah satunya yaitu kebutuhan yang diinginkan atau dipenuhi oleh tokoh.

Kebutuhan merupakan sesuatu yang diperlukan seseorang untuk dapat bertahan dalam menjalani sebuah kehidupan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Anggeria E, dkk, 2023). Kebutuhan tersebut diperlukan agar seseorang mempunyai kehidupan yang layak dan terjamin. Salah satu kebutuhan yang diinginkan manusia agar terpenuhi adalah kebutuhan yang erada dari dalam diri seseorang atau disebut kebutuhan psikogenik. Kebutuhan psikogenik adalah sebuah kebutuhan atau dorongan yang berasal dari dalam diri orang tersebut (Murray, 1938). Kebutuhan psikogenik tersebut memengaruhi seseorang untuk dapat bertindak dan berperilaku di lingkungannya. Kebutuhan psikogenik menjadi dasar penting bagi seorang individu dalam membentuk sebuah motivasi, cara berpikir, serta respon ketika berada pada situasi dan kondisi tertentu. Teori ini mengidentifikasi berbagai kebutuhan dasar manusia dan bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini memengaruhi motivasi dan perilaku individu (Fadilah *et al.*, 2024). Terbentuknya motivasi, cara berpikir, dan respon pada setiap individu tentu memiliki perbedaan yang akan

menghasilkan sebuah tindakan atau perilaku.

Teori Psikogenik juga dapat ditemui dalam sebuah novel. Dari banyaknya novel yang didalamnya terdapat kebutuhan psikogenik, penulis memilih novel berjudul *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Usman Arrumy merupakan seorang penyair yang telah menulis berbagai judul antologi puisi yang sering mengandung unsur sufis. Dalam perjalanan menulisnya, Usman Arrumy juga untuk menulis sebuah novel. Novel tersebut diberi judul *Perempuan Laut* yang diterbitkan pada tahun 2022. Isi cerita yang dihadirkan dalam novel tersebut bertemakan cinta dan kerinduan.

Pemilihan novel tersebut didasarkan pada teori yang relevan dengan isi atau nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Relevansi tersebut dapat dilihat berdasarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lare Segara dan Kidung Sorandaka, terutama berkaitan dengan kebutuhan untuk diterima, dicintai, dan diakui dalam lingkungan sosialnya. Konflik batin tersebut muncul karena pengalaman hidup Lare Segara di masa lalu yang membuatnya merasa tidak mendapatkan kebutuhan tersebut. Konflik batin yang dirasakan Kidung Sorandaka dikarenakan pertemuannya dengan Lare Segara yang telah membuatnya tertarik. Kondisi tersebut menjadikan novel ini relevan untuk dianalisis menggunakan teori kebutuhan psikogenik Henry Murray, khususnya *Need For Affiliation*. Novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy juga merupakan novel yang kurang dikenal oleh masyarakat, sebab penulis novel tersebut dahulu berfokus pada antologi puisi. Melalui keterbatasan tersebut akan memungkinkan peneliti untuk memberikan ruang kajian yang lebih meluas dan menghasilkan temuan baru.

Novel tersebut menceritakan sebuah kisah cinta dan kerinduan yang dialami

oleh tokoh utamanya yang berfokus pada hubungan antara tokoh bernama Lare Segara dan Kidung Sorandaka. Novel tersebut menggambarkan tokoh utama yang berusaha memenuhi kebutuhan psikogeniknya. Kebutuhan tersebut dapat terlihat pada tokoh bernama Lare Segara yang berusaha untuk mencari sebuah ikatan emosional serta penerimaan diri. Kebutuhan lainnya juga diperlihatkan pada tokoh bernama Kidung Sorandaka, berupa bentuk tindakan untuk mengejar suatu hubungan dengan Lare Segara. Kedua tokoh tersebut digambarkan memiliki kebutuhan yang berasal dari dalam diri yang memengaruhi tindakan dan perilaku tokoh pada situasi dan kondisi tertentu. Tokoh utama dalam novel tersebut juga menunjukkan suatu tindakan sebagai sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tokoh utama, yaitu Lare Segara dan Kidung Sorandaka, karena kedua tokoh tersebut menjadi pusat dalam cerita tersebut. Kedua tokoh utama tersebut juga menunjukkan bentuk *Need for Affiliation (nAff)* yang lebih dominan dibandingkan tokoh lainnya melalui dialog, tindakan, serta hubungan yang mereka alami. Pembatasan pada tokoh utama dalam penelitian ini bertujuan agar analisis yang dilakukan lebih terarah dan mendalam.

Setting sosial dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy menggambarkan kehidupan masyarakat yang sederhana. Lingkungan sosial tersebut menuntut adanya kedekatan emosional dan hubungan sosial yang kuat antartokoh sehingga mendorong tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan afiliasi yaitu sebuah kebutuhan untuk diterima dan dicintai. Namun, terdapat hal yang membatasi tokoh utama Lare Segara dan Kidung Sorandaka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal yang membatasi tersebut adalah perasaan cinta yang dialami oleh kedua tokoh utama tersebut tidak tersampaikan, sehingga tokoh

mengalami konflik batin.

Kajian kebutuhan afiliasi dalam novel menjadi relevan dengan kehidupan manusia karena pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dan emosional dengan orang lain. Kebutuhan tersebut meliputi keinginan untuk diterima, dipercaya, dicintai, dan memperoleh perhatian dalam lingkungan sosialnya. Pemenuhan kebutuhan afiliasi dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti munculnya rasa saling percaya, kepedulian, dan empati antarsesama. Oleh karena itu, kajian *Need for Affiliation (nAff)* dalam novel *Perempuan Laut* penting dilakukan untuk memahami dinamika psikologis tokoh serta hubungan sosial yang dibangun dalam cerita.

Kajian sebelumnya mengenai kebutuhan tokoh dalam karya sastra umumnya menggunakan teori milik Abraham Maslow dan Sigmund Freud. Penelitian menggunakan teori psikogenik Henry Murray sudah pernah digunakan, akan tetapi penelitian yang memfokuskan pada *Need For Affiliation* belum dilakukan. Kecenderungan seorang peneliti akan menganalisis keseluruhan kebutuhan psikogenik khususnya kebutuhan sekunder. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis *Need for Affiliation (nAff)* yang masih relatif terbatas sehingga memberikan ruang untuk dilakukan penelitian yang lebih terarah dan mendalam.

Isu utama dalam penelitian berkaitan dengan adanya bentuk dan pemenuhan kebutuhan psikogenik yaitu *Need For Affiliation (nAff)* yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Isu psikologis dan sosial, khususnya terkait kebutuhan afiliasi (*Need For Affiliation*) dalam kehidupan manusia, tentang seseorang mampu mengubah kondisi yang ada atau tidak

memuaskan untuk mencapai kepuasan tertentu. Kepuasan tidak hanya diperoleh dari tercapainya kebutuhan, tetapi ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas (Alwisol, 2019). Isu ini tampak melalui penggambaran tokoh utama, Lare Segara dan Kidung Sorandaka. Dalam konteks tersebut, muncul isu tentang kebutuhan individu untuk diterima, dicintai, dan diakui secara emosional, yang tidak selalu dapat terpenuhi secara bebas karena adanya keterbatasan komunikasi perasaan. Berdasarkan isu tersebut akan tampak permasalahan utama dalam penelitian ini, adalah adanya konflik batin yang dialami tokoh utama akibat tidak terpenuhinya kebutuhan afiliasi. Lare Segara dan Kidung Sorandaka mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan cinta dan kedekatan emosional secara terbuka, sehingga kebutuhan akan kepercayaan, afeksi, cinta, dan empati tidak terpenuhi secara optimal. Kebutuhan tersebut tercermin dalam *Need For Affiliation* atau kebutuhan afiliasi.

Need For Affiliation (nAff) merupakan salah satu kebutuhan yang dikemukakan oleh Henry Murray. *Need For Affiliation (nAff)* merupakan kebutuhan yang didapatkan dari sebuah dorongan psikologis dengan berfokus pada suatu hubungan atau afiliasi dengan orang lain. *Need For Affiliation (nAff)* juga bisa diartikan sebagai kebutuhan tentang mendapatkan afeksi orang yang disenangi, berbuat sesuatu bersama dengan orang lain (Alwisol, 2019). Kebutuhan tersebut terlihat dalam novel *Peremuan Laut* karya Usman Arrumy yang digambarkan melalui kondisi kejiwaan tokoh utamanya. Dalam realitanya, *Need For Affiliation (nAff)* selalu hadir dalam kehidupan manusia, seperti halnya dalam novel yang mencerminkan kehidupan manusia. *Need For Affiliation (nAff)* hadir adalah untuk memperjelas bahwa manusia tidak hanya memiliki kebutuhan primer (utama) saja.

Akan tetapi *Need For Affiliation (nAff)* hadir untuk memperjelas bahwa manusia juga memiliki kebutuhan sekunder (tidak utama).

Novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy merupakan sebuah novel yang cocok digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan alur, konflik, latar, dan tokoh yang dihadirkan menggambarkan kebutuhan psikogenik menurut Henry Murray khususnya *Need For Affiliation (nAff)*. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut juga sejalan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam *Need For Affiliation (nAff)*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, pemilihan teori *Need For Affiliation (nAff)* karena hubungannya dengan tema novel dan hakikat kebutuhan afiliasi bagi manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut, analisis kebutuhan psikogenik yaitu *Need for Affiliation (nAff)* pada tokoh utama dalam sebuah novel perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan *Need for Affiliation (nAff)* tokoh utama jarang diungkapkan secara eksplisit.

Kebaruan tersebut terletak pada teori yang digunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Personologi khususnya kebutuhan Psikogenik menurut Henry Murray dengan fokus utama pada *Need For Affiliation (nAff)*. Kajian kebutuhan tokoh utama dalam novel masih sering menggunakan teori milik Abraham Maslow, sehingga kajian menggunakan teori Henry Murray masih sangat terbatas. Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori kebutuhan psikogenik Henry Murray umumnya mengkaji keseluruhan kebutuhan psikogenik tokoh. Salah satu penelitian yang membahas tentang keseluruhan kebutuhan psikogenik Henry Murray adalah penelitian dengan judul “*Needs Analysis in Emma Donoghue's Room Novel Using Human Needs Theory of Henry Murray*” oleh Anisa

Fajriani (Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNMUL). Hasil penelitian tersebut menunjukkan salah satu tokoh utama dalam novel dapat memenuhi segala jenis kebutuhan psikogenik.

Teori kebutuhan psikogenik memiliki perspektif yang berbeda dengan teori kebutuhan lainnya karena lebih memusatkan perhatian pada kebutuhan sekunder manusia. Meskipun demikian, teori Henry Murray memiliki kelemahan karena klasifikasi kebutuhannya cukup kompleks dan tidak memiliki hierarki kebutuhan yang jelas seperti teori Abraham Maslow, sehingga analisisnya cenderung membutuhkan interpretasi yang lebih mendalam. Namun, justru perbedaan perspektif tersebut menjadikan penelitian ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam mengungkap kebutuhan afiliasi tokoh utama dalam novel. Selain dari teori yang digunakan, kebaruan tersebut juga terlihat pada objek yang digunakan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini belum banyak diteliti. Novel yang dijadikan sebagai objek penelitian bisa tergolong novel baru dan jarang diketahui oleh kebanyakan pembaca.

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan relevansi yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMK, khususnya melalui kajian psikologi sastra terhadap *Need For Affiliation (nAff)* tokoh utama sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Relevansi ini terwujud dalam pemanfaatan kalimat atau dialog tokoh utama dalam novel *Perempuan Laut* sebagai bahan ajar untuk mendorong peserta didik memahami pentingnya hubungan sosial, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan relevansi tersebut, penelitian ini diwujudkan dalam bentuk

modul ajar Bahasa Indonesia untuk kelas XII SMK. Pemilihan kelas XII SMK dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diwujudkan dalam bentuk modul ajar yang akan dirancang. Peserta didik kelas XII SMK berada pada fase akhir jenjang pendidikan menengah. Pada tahap ini, peserta didik telah berada pada fase akhir dan mulai mempersiapkan diri untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik di dunia kerja maupun disekitar tempat tinggalnya. Pada fase ini pembelajaran yang memuat pendidikan karakter perlu dilakukan guna mempersiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan di luar lingkungan sekolah. Sebagai fase akhir, kelas XII SMK berada pada tahap remaja akhir yang menunjukkan kematangan emosi serta kebutuhan afiliasi yang lebih rasional, khususnya dalam membangun relasi sosial yang sehat, kerja sama, dan kesiapan berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan pembiasaan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diwujudkan dalam bentuk modul ajar di kelas XII SMK, peserta didik diharapkan memiliki kesiapan mental, sikap, serta kompetensi yang lebih matang dalam menghadapi tuntutan saat akan melaksanakan kegiatan magang di dunia kerja dan lingkungan sosialnya.

Secara kurikuler, Bahasa Indonesia pada kelas XII berada pada fase F yang menekankan pada kegiatan yang memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan berkarya kreatif melalui teks fiksi atau nonfiksi yang berbasis pemahaman sastra dan konteks sosial. Pada tahap ini, peserta didik dilatih untuk mengevaluasi teks, berdiskusi, mempresetasikan dan menulis sebuah karya. Oleh karena itu, kelas XII dipilih karena menjadi tahap awal yang tepat untuk menerapkan kajian psikologi sastra dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang

akan diwujudkan dalam bentuk modul ajar yang memuat pendidikan karakter dan komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana *Need for Affiliation (nAff)* yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy?
- 2) Bagaimana relevansi hasil analisis *Need For Affiliation (nAff)* dalam novel berjudul *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan psikogenik/sekunder yaitu *Need for Affiliation (nAff)* yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy.
- 2) Mendeskripsikan relevansi hasil analisis *Need For Affiliation (nAff)* dalam novel berjudul *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang ingin penulis harapkan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memperkaya kajian sastra dengan perspektif psikologi Henry Murray khususnya *Need For Affiliation (nAff)* tokoh utama dalam sebuah cerita

fiksi.

- 2) Menjadi sebuah referensi bagi penelitian yang akan mengkaji tentang kebutuhan sekunder khususnya *Need For Affiliation (nAff)* tokoh utama menurut Henry Murray dalam sebuah cerita fiksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Masyarakat Umum

Sebagai sebuah bantuan untuk memahami bagaimana kebutuhan psikogenik/sekunder khususnya *Need For Affiliation (nAff)* pada tokoh dalam cerita fiksi sebagai cerminan kehidupan manusia.

- 2) Bagi Guru dan Pendidik

Dapat menjadi sebuah alternatif sumber dan bahan ajar sastra yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik kelas XII SMK dan membantu guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti empati, kepedulian sosial, kerja sama, dan rasa saling menghargai melalui kegiatan membaca, diskusi, dan refleksi.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan sebuah pembanding untuk melakukan kajian-kajian yang masih relevan dengan kajian ini guna menciptakan sebuah inovasi baru dalam dunia penelitian.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka penelitian ini hadir dari asumsi bahwa novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang menampilkan seorang manusia memiliki yang berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Melalui kebutuhan psikogenik Henry Murray, kebutuhan yang dialami oleh tokoh utama dalam sebuah

novel dapat terlihat dengan jelas. Dalam novel berjudul *Perempuan Laut* karya Usman Arrummy kedua tokoh utamanya memiliki sebuah kebutuhan tentang bentuk afiliasi atau hubungan. Dalam novel tersebut diasumsikan bahwa kedua tokoh utamanya memiliki kebutuhan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang bercermin dalam teori psikogenik *Need For Affiliation (nAff)* Henry Murray. Kajian terhadap tokoh utama tersebut dapat digunakan sebagai sebuah gambaran mengenai pemenuhan kebutuhan yang berasal dari dalam diri seseorang.

1.6 Definisi Istilah

Guna mengurangi kesalahan persepsi terkait judul penelitian, perlu dijelaskan definisi istilah mengenai judul penelitian. Berikut merupakan definisi istilah dalam penelitian ini.

- 1) Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang didalamnya memuat berbagai macam realita kehidupan manusia berdasarkan kisah nyata dari pengarang itu sendiri.
- 2) Kajian psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang berfokus pada aspek kondisi kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra
- 3) Kebutuhan psikogenik Henry Murray merupakan sebuah kebutuhan yang berasal dari dorongan internal seorang individu yang mengarah pada bentuk perilaku serta interaksi manusia dengan lingkungannya.
- 4) Kebutuhan untuk afiliasi (*Need For Affiliation (nAff)*) merupakan sebuah kebutuhan yang berhubungan dengan hubungan atau afiliasi yang dialami oleh seseorang yang terjadi karena adanya sebuah dorongan psikologis.
- 5) Pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi antara guru dan siswa untuk menciptakan komunikasi timbal balik.